

Islamic Religious Education Learning Management for Strengthening The Religious and Moral Character

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral

Siti Nuraeni¹, Ahmad Sukandar², Helmawati³

^{*1}Lembaga Pendidikan Ash Shofa Bandung; e-mail: nsiti9433@gmail.com

²Universitas Islam Nusantara Bandung; e-mail: sukandarahmad@gmail.com

³Universitas Islam Nusantara Bandung; e-mail: helmawati.dr@gmail.com

*Correspondence

Received: 14-11-2021; Accepted: 28-11-2021; Published: 15-xx-xxxx

Abstract: *The study is set against the backdrop of a phenomenon that occurs in society today, regarding the number of attitudes or behavior and moral decline that is often shown by student, which worries all parties, including school institutions. As an educational institution, school make it possible to create learning activities related to character to strengthening in children, because education in school is formulated in an orderly manner compared to other education, so that schools have an important and strategic role in realizing a generation of people who have good character. To achieve these expectations, schools should be able to design, plan, implement, supervise, and assessment the strengthening of religious and moral characters through learning Islamic Religious Education. TKQ Al Amin and TKQ Al Musyawarah are schools that carry out management activities in PAI learning to strengthen the religious and moral character of student. This study aims to determine the planning, implementation, and learning assessment of Islamic education learning to strengthen religious and moral characters. The results of this study can contribute and broaden insights to the school principal, teachers of TKQ, chief organization of TKQ, and parents of students about management of Islamic education learning to strengthen religious and moral character. The study used qualitative descriptive methods, data collection techniques conducted with interviews, observation, and documentary studies. This study uses the theory of management functions. Research shows that learning management activities at TKQ Al Amin and TKQ Al Musyawarah have appeared to be developing quite well, visible from: 1) the availability of learning planning activities, such as: organizing the annual vision, mission, and learning program, semester program, weekly and daily activities plan. 2) the implementation of learning is held to religious and moral character through regular and spontaneous imitation and habituation, through the learning stages i.e, early learning activities, core activities, breaks, and closing activities. 3) learning assessment covers all aspects of child development which is implemented by observation, checklists, oral and non-verbal tests. 4) inhibiting factors and supporting factors provide the motivation for more optimal learning programs.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Manajemen Learning; Strengthening the Religious and Moral Character*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini, yaitu munculnya sikap atau tingkah laku serta kemunduran moral yang banyak ditunjukkan oleh anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal ini membuat khawatir semua pihak termasuk lembaga pendidikan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memunginkan untuk membuat sebuah kegiatan pembelajaran terkait penguatan karakter pada anak-anak, karena pendidikan di sekolah terformulasikan secara tertib dibanding pendidikan lainnya, sehingga sekolah memiliki peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Untuk mencapai harapan tersebut, sekolah hendaknya mampu merancang, merencanakan, melaksanakan, mengawasi, serta mengevaluasi mengenai penguatan karakter agama dan moral melalui

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. TKQ Al Amin dan TKQ Al Musyawaroh merupakan sekolah yang melakukan kegiatan manajemen dalam pembelajaran PAI untuk penguatan karakter agama dan moral peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan pembelajaran untuk penguatan karakter, dan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam untuk penguatan karakter agama dan moral. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperluas wawasan bagi kepala sekolah, guru TKQ, induk organisasi TKQ, dan orang tua peserta didik mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam untuk penguatan karakter agama dan moral. Penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin melalui langkah-langkah yang bersifat logis, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, display data, dan conclusion dengan menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan manajemen pembelajaran di TKQ Al Amin dan TKQ Al Musyawaroh telah tampak berkembang dengan cukup baik, hal ini terlihat dari: 1) adanya kegiatan perencanaan pembelajaran, seperti: menyusun visi, misi, program pembelajaran tahunan, program semesteran, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. 2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan untuk penguatan karakter agama dan moral melalui peneladanan dan pembiasaan baik rutin maupun spontan, melalui tahap-tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. 3) penilaian pembelajaran mencakup seluruh aspek perkembangan anak yang dilakukan dengan observasi, daftar ceklis, tes lisan dan non lisan. 4) faktor penghambat dan faktor pendukung dijadikan motivasi untuk membuat program pembelajaran yang lebih optimal.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Penguatan Karakter Agama dan Moral

A. Pendahuluan

Penguatan karakter agama dan moral seyogyanya ditanamkan pada anak-anak sejak dini, mengingat setiap manusia yang lahir dibekali fitrah ruhani dan jasmani yang perkembangannya tergantung pada rangsangan pendidikan yang didapatkan sejak dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga diperlukan adanya pembenahan manajemen dalam pelaksanaannya, terutama dalam manajemen pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah mengenai bagaimana seorang guru atau pendidik memiliki kemampuan dan kemauan dalam membuat rancangan atau perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mampu melakukan penilaian pembelajaran dengan tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Dari beberapa penelusuran awal diketahui bahwa pendidikan agama khususnya Taman Kanak-kanak Al Qur'an dinilai belum berhasil menguatkan karakter generasi bangsa dikarenakan beberapa hal, diantaranya : terbatasnya waktu yang tersedia, kompetensi guru yang belum maksimal, kurangnya penguasaan dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi, pembelajaran masih berorientasi pada target capaian sehingga guru terbebani dan mengajar hanya untuk menyelesaikan target, materi didominasi pengetahuan bukan pada pembentukan sikap dan pembiasaan, serta kurangnya pembinaan dan pengawasan terkait manajemen pembelajarannya. Selain itu, dikarenakan Taman Kanak-kanak Al Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal dibawah Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan agama Islam Non Formal pada Kementerian Agama, maka dalam hal manajemen pembelajaran maupun manajemen sekolah masih belum terlaksana dengan baik dibandingkan dengan sekolah formal yang sejenis.

Idealnya, Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan tidak hanya fokus pada aspek perkembangan kognitif saja, namun harus mampu mengembangkan semua aspek termasuk penguatan karakter agama dan moral melalui pendidikan agama Islam, agar anak tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang berakhlakul karimah. Tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik bila guru mampu dan mau merancang sebuah kegiatan pembelajaran dengan baik, oleh karenanya dalam kegiatan pembelajaran guru tidak bisa lepas dari kegiatan manajemen pembelajaran.

Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter agama dan moral?

B. Metodologi

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berarti peneliti melakukan kegiatan mengamati, menyelidiki, dan mempersoalkan mengenai kualitas sebuah objek atau kegiatan, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan yang khusus terhadap objek alamiah, kemudian data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan konsep-konsep pengolahan atau manajerial, perencanaan, pendistribusian, pemrosesan, dan lain-lain dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari : 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman, analisis data ini berdasar pada pandangan paradigma positivisme dengan mendasarkan diri dalam penelitian lapangan, baik satu situs atau lebih dari satu situs. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, diantaranya: kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan manajemen dalam sebuah pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku manajemen dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sama halnya dengan kegiatan manajemen yang dilakukan di sekolah TKQ Al Amin dan Al Musywaroh, dimana kedua sekolah memiliki tujuan untuk dapat menguatkan karakter agama dan moral peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga kedua sekolah secara konsisten dan penuh tanggung jawab mengerahkan kemampuan yang dimiliki para guru untuk komitmen melakukan kegiatan manajemen demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam pelaksanaannya, guru melalui bimbingan dan arahan dari kepala sekolah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran, melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penilaian pembelajaran untuk penguatan karakter agama dan moral, sehingga

dengan melakukan kegiatan manajemen tersebut dapat menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kegiatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa di sekolah TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh bisa dikatakan sudah melakukan kegiatan manajemen pembelajaran, berdasarkan teori manajemen dalam Sulastri (2014: 10) yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh manajemen, diantaranya:

- a. Mary Parker Follet, '*management is the art of getting things done through people*'. Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- b. James A.F Stoner, 'Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan'

Kegiatan manajemen yang dilakukan oleh kedua sekolah juga dibenarkan dengan fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana dikemukakan oleh Henry Fayol dan G.R Thierry dalam Rohiat (2010: 18), tertulis bahwa Henry Fayol menyebutkan lima fungsi manajemen; '*planning, organizing, commanding, coordinating, serta controlling*'. Sedangkan George R. Thierry menyebutkan empat fungsi manajemen; 'merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan'

Kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan di TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh sudah mendekati kegiatan manajemen pembelajaran yang diselenggarakan PAUD, berdasarkan teori manajemen pembelajaran PAUD yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Hayati dan Purnama (2019: 51) "menggambarkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan terkait pembelajaran yang pada pelaksanaannya dikoordinasikan dengan komponen pembelajaran agar arah tujuan, bahan ajar, metode, teknik, serta penilaian menjadi sistematis dan jelas".

Selanjutnya, pembahasan penelitian akan lebih jelas dibahas sesuai dengan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral di TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh Andir

Perencanaan pembelajaran merupakan hal terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran akan membuat proses belajar terlaksana tanpa arah dan tujuan yang jelas. Padahal kegiatan pembelajaran diharapkan dapat memberikan perubahan pada peserta didik, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, maupun pengalaman. Oleh karenanya kegiatan perencanaan pembelajaran menjadi penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sebagaimana menurut Suwardi (2007:30), Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses dan cara berpikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perencanaan pembelajaran menurut Sudjana dalam Hayati dan Purnama (2019: 51) menggambarkan tindakan apa yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran, dengan mengkoordinasikan komponen pembelajaran, sehingga arah tujuan, materi, metode, dan teknik, serta penilaian

menjadi jelas dan sistematis. Perencanaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini merupakan penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, serta melakukan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk penguatan karakter agama dan moral diperlukan kegiatan perencanaan pembelajaran yang tepat, agar tujuan pembelajaran yang dilakukan melalui materi PAI dapat tercapai dengan baik, tepat dan terarah. Sehingga dalam penyusunannya, guru selaku pelaku sekolah dibawah arahan kepala sekolah melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran melalui tahap-tahap: penentuan tujuan pembelajaran, penetapan program dan strategi pembelajaran, pemilihan materi bahan ajar, penentuan metode dan pendekatan, serta rencana pelaksanaan dan penilaian pembelajaran

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan baik di TKQ Al Amin maupun TKQ Al Musyawaroh diketahui bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran sudah dilakukan oleh para guru yang bersangkutan dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan atau target pembelajaran
- b. Menentukan program pembelajaran
- c. Mengembangkan kurikulum yang dikeluarkan PD PONTREN Kemenag
- d. Mengembangkan kalender akademik yang disusun Forum Komunikasi Pendidikan Al Qur'an
- e. Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar
- f. Membuat pembagian tugas mengajar
- g. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian
- h. Menentukan metode, pendekatan, proses, dan penilaian pembelajaran

Dari langkah-langkah tersebut dapat kita ketahui bahwa TKQ Al Amin dan TKQ Al Musyawaroh telah melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar TKQ untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut juga diketahui bahwa dalam pemberian materi pendidikan agama Islam diberikan dengan metode, pendekatan, bahan ajar, dan media pembelajaran yang mudah difahami anak yang bertujuan untuk penguatan karakter agama dan moral anak-anak peserta didik. sehingga anak tidak hanya mengetahui dan hafal akan materi PAI, namun dapat mengamalkan dan mengembangkan karakter agama dan moralnya.

Berdasarkan teori mengenai perencanaan pembelajaran dan temuan penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa di kedua sekolah sudah cukup baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, meskipun dalam penentuan metode pembelajaran masih terbatas dikarenakan kurang maksimalnya sarana prasarana dan sumber daya pendidiknya.

Perencanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini disusun untuk mencapai target dan tujuan yang sudah ditetapkan melalui tahapan penyusunan materi dan bahan ajar, pemilihan media yang akan digunakan, pemilihan pendekatan, pemilihan metode, serta penentuan pelaksanaan penilaian yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru diturunkan dari kurikulum yang ada kedalam rencana kegiatan belajar mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH). Yang

mana penyusunannya dilakukan setiap akhir minggu untuk pembelajaran satu minggu kedepan. Dalam RKM dan RKH termuat rancangan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari waktu pelaksanaan, muatan materi, aspek yang dikembangkan, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode yang digunakan, penilaian, media pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut juga diketahui bahwa dalam pemberian materi pendidikan agama Islam diberikan dengan metode, pendekatan, bahan ajar, dan media pembelajaran yang mudah difahami anak yang bertujuan untuk penguatan karakter agama dan moral peserta didik. sehingga anak tidak hanya mengetahui dan hafal akan materi PAI, namun dapat mengamalkan dan mengembangkan karakter agama dan moralnya.

Metode yang digunakan kedua sekolah dalam pembelajaran materi PAI untuk penguatan karakter agama dan moral yaitu melalui sikap teladan yang dicontohkan oleh para guru dan orang dewasa lainnya yang ada di lingkungan sekolah, sedangkan metode pembiasaan baik rutin dan spontan dilakukan oleh guru kelas melalui program pembiasaan yang sudah terjadwal dengan mengedepankan prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk penguatan karakter agama dan moral adalah pendekatan individu dan kelompok secara tidak naku atau bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran, agar anak tetap merasa nyaman saat menerima pembelajaran. Hal tersebut juga merupakan pertimbangan agar anak mencontoh sikap guru dalam mengajar dan berbaur dengan anak-anak.

Muatan materi pembelajaran PAI yang akan diberikan pada anak sudah tersusun dalam kurikulum TKQ yang sebaran pemberiannya sudah terjadwal berdasarkan bulan, minggu ataupun harian. Materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik TKQ meliputi: materi Al Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih Ibadah, Kisah teladan nabi/rosul. Selain itu diberikan pula aspek pengembangan umum, seperti: aspek pengembangan moral, sosial, Bahasa, kognitif, fisik motoric, dan seni. Dalam materi pembelajaran PAI disertakan nilai-nilai karakter yang diberikan melalui pembiasaan rutin, seperti pembiasaan hidup bersih, pembiasaan pagi Qurani, dan pembiasaan praktek ibadah.

Kegiatan pembiasaan dan peneladanan yang diberikan dalam perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan Maslow dalam Putra dan Dwi Lestari (2016: 39) menegaskan bahwa, 'afektif pada anak akan berubah sesuai dengan pengalaman berulang yang didapatkan anak sedangkan kognitif dapat berubah oleh pengalaman keberhasilan dan kegagalan'. Perkembangan dan pembentukan karakter atau perilaku dapat diberikan melalui pembelajaran yang diperoleh secara berulang dan konsisten.

Berdasarkan teori mengenai perencanaan pembelajaran menurut Gie dalam Hayati dan Purnama (2019:51), "Perencanaan merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan dalam merancang sebuah kegiatan atau materi yang menggambarkan secara jelas mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan serta bagaimana hal tersebut bisa dilakukan dalam mewujudkan tujuan yang telah dibuat".

Menurut Sauri (2019:3), "perencanaan pada hakikatnya urutan tahapan atau langkah yang diambil dalam proses kegiatan serta mengambil keputusan terkait apa yang menjadi harapan dalam tujuan pembelajaran tersebut, sehingga terkonsep dengan baik guna mencapai harapan tersebut".

Temuan penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa di kedua sekolah sudah membuat perencanaan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari langkah-langkah penyusunan yang menjadi temuan dilapangan.

Kepala sekolah dan para guru memiliki semangat dalam menyusun perencanaan pembelajaran, dikarenakan:

- a. Untuk mencapai tujuan pembelajaran TKQ secara umum, yaitu terciptanya generasi qur'ani
- b. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI sehingga kegiatan pembelajaran terarah.
- c. Untuk mengetahui hasil atau perubahan yang dicapai dari pembelajaran PAI.

Melihat kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dibawah arahan dan bimbingan kepala sekolah TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh sudah sesuai dengan fungsi dan unsur-unsur manajemen, yakni: Rohiat (2010:19), menyebutkan “sebagai sebuah karakteristik dalam pendidikan, fungsi manajemen lahir karena adanya kebutuhan dalam menentukan arah perkembangan operasional sekolah naik dalam segi kualitatif ataupun segi kuantitatif”.

Menurut Sauri, (2010:3) “fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan : perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan”. Menurut Mulyasa (2012:163),

“Menyebutkan ada empat kegiatan yang penting untuk diperhatikan dalam manajemen pembelajaran: pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan pengembangan kebijakan sekolah”.

Perencanaan pembelajaran paada jenjang pendidikan anak usia dini disusun untuk mencapai target dan tujuan yang sudah ditetapkan melalui tahapan penyusunan materi dan bahan ajar, pemilihan media yang akan digunakan, pemilihan pendekatan, pemilihan metode, serta penentuan pelaksanaan penilaian yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, kepala sekolah dan guru di TKQ Al Amin dan TKQ Al Musyawaroh sudah tampak mengedepankan nilai-nilai yang ada dalam kategori sistem nilai. Nilai yang dijadikan pertimbangan antara lain:

- a. Nilai Teologis, dijadikan pertimbangan dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu penguatan karakter agama dan moral peserta didik.
- b. Nilai etis-hukum, dijadikan pertimbangan membuat perencanaan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.
- c. Nilai estetik, dijadikan pertimbangan dalam menyiapkan materi pembelajaran dengan pendekatan bermain sambil belajar.
- d. Nilai logis-rasional, dijadikan pertimbangan dalam menyusun ketepatan perencanaan pembelajaran
- e. Nilsi fisik-fisiologis, dijadikan pertimbangan dalam memprediksi akibat yang muncul bila tidak menyusun perencanaan dengan baik.
- f. Nilai teleologik, dijadikan pertimbangan agar menyusun perencanaan pembelajaran secara efektif dan efisien

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral di TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh Andir

Kegiatan atau tahap selanjutnya yang dilakukan guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan manajemen pembelajaran setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, adalah melaksanakan semua hal yang sudah dituliskan dalam perencanaan sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menjadi hal inti dari kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran tidak bisa disebut pembelajaran bila tidak ada pelaksanaannya.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI untuk penguatan karakter agama dan moral yang dilaksanakan di TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh dengan konsisten dan penuh semangat. Para guru yang berada disekolah melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab demi berkembangnya peserta didik menjadi generasi qur'ani yang mereka harapkan.

Dalam pelaksanaannya, para guru menyiapkan terlebih dahulu suasana kelas yang bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik TKQ merasa senang dan semangat saat datang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Helmawati (2018: 109) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran agar terlaksana dengan baik bila memperhatikan:

- a. Penataan lingkungan bermain, meliputi: suasana bermain, penggunaan alat bermain, dan pemanfaatan lingkungan.
- b. Pengorganisasian kegiatan, meliputi: memperhatikan area belajar, kegiatan belajar menyenangkan, kegiatan disesuaikan dengan usia anak, dan melibatkan orang tua.

Bila suasana kelas sudah dipersiapkan dengan baik, maka para guru akan mengingat kembali hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran, yaitu menentukan pendekatan, metode, bahan ajar, media pembelajaran, dan metode pengajaran yang tepat pada saat pelaksanaan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Dalam pemilihan komponen-komponen tersebut disesuaikan dengan pertimbangan kebutuhan anak-anak, agar anak-anak dapat belajar dan memahami materi yang diberikan.

Dalam Pedoman Penyelenggaraan TKQ (2008), proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al Qur'an meliputi beberapa hal, yaitu :

- a. Pendekatan : pembelajaran di TKQ dilakukan melalui pendekatan klasikal dan individual.
- b. Metode : metode pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak serta memperhatikan prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain".
- c. Bahan ajar : bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum sesuai dengan tingkatannya.
- d. Media Pembelajaran : media pembelajaran seyogyanya menarik dan menyenangkan , aman dan tidak membahayakan, memenuhi unsur keindahan dan kerapihan, dapat membangkitkan kreatifitas program pembelajaran.
- e. Metode pengajaran : merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai kemampuan atau tujuan yang diharapkan. Jadi metode adalah suatu cara untuk menyampaikan bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari

Dari hasil temuan penelitian dilapangan diketahui bahwa di TKQ Al Amin dan TKQ Al Musyawaroh pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik mengikuti pedoman penyelenggaraan TKQ.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kedua sekolah mengikuti rencana kegiatan harian yang telah disusun dengan tertib, meskipun pada kenyataannya sifatnya fleksibel disesuaikan dengan situasi kondisi anak-anak dikelas. Misalnya saja, bila terjadi hal-hal yang insidental seperti ada anak yang terlibat berebut mainan saat jam istirahat, maka guru meluangkan waktu untuk menyelesaikan hal tersebut sebaik mungkin, dengan menyelipkan nilai-nilai karakter mengenai etika bergaul dengan teman. Selain itu, mengajak anak-anak yang lain memahami pentingnya menghargai teman dengan cara tidak merebut mainan tersebut dan bersabar menunggu giliran, atau meminta dengan cara yang baik. Contoh penanganan hal insidental tersebut, termasuk pada program pembiasaan spontan disekolah untuk penguatan karakter agama dan moral pada anak. Adanya insiden dan penanganan melalui pembiasaan spontan tersebut, tentu akan menyita alokasi waktu kegiatan selanjutnya. Namun, kedua sekolah mengambil kebijakan untuk bersikap fleksibel saat ada kejadian insidental dibandingkan bersikap kaku pada rencana kegiatan harian yang telah dibuat.,

Pelaksanaan pembelajaran di kedua sekolah dilakukan secara berbeda. TKQ Al Amin menggunakan model pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah, sedangkan TKQ Al Musyawaroh melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Perbedaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari kedua sekolah sebagai dampak dari adanya pandemi covid-19 yang masuk mewabaha ke Indonesia pada awal tahun 2020. Sehingga pada tanggal 12 Maret 2020 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 mengenai Upaya Pencegahan Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan di TKQ Al Amin, meskipun dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh, namun kegiatan tetap berjalan dengan baik, dimana pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan pendekatan individual, metode pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran dari youtube, aplikasi whatsapp, dan penugasan majalah serta buku paket. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru menyapa peserta didik melalui pesan suara
- b. Peserta didik melakukan absensi kehadiran melalui pesan suara
- c. Guru melakukan pembiasaan rutin dan PHBS melalui pesan suara dalam aplikasi whatsapp.
- d. Guru memberikan materi PAI melalui video pembelajaran yang ada dalam aplikasi youtube.
- e. Peserta didik diminta menyimak materi dan melaksanakan tugas yang diberikan guru.
- f. Penilaian dilakukan kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Bagi peserta didik yang mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, maka guru menghubungi orang tua peserta didik dan mencari solusi yang tepat agar anak dapat tetap belajar dengan baik.

Di TKQ Al Musyawaroh, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan. Anak-anak dan guru tetap menggunakan masker, menjaga jarak, dan disediakan sabun untuk mencuci tangan. Jumlah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 10 peserta didik dengan dibimbing 1 orang guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TKQ Al Musyawaroh dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Pertama, pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan selama 15 menit dengan metode berbaris di halaman kelas.
- b. Kedua, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 45 menit didalam kelas.
- c. Ketiga, istirahat 15 menit
- d. Keempat, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup selama 15 menit.

Total waktu kegiatan pembelajaran selama 90 menit dalam sehari dari hari senin sampai dengan hari sabtu.

Pemberian materi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk penguatan karakter agama dan moral diberikan dengan metode peneladanan dimana yayasan dan lembaga mengintruksikan kepala sekolah untuk membina para guru dan warga sekolah (staf TU, petugas kebersihan, serta petugas kantin) untuk senantiasa memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik selama berada disekolah. Apabila ada guru atau warga sekolah yang tidak memberikan teladan yang baik, maka kepala sekolah akan mengingatkan dan memberikan teguran kepada yang bersangkutan.

Pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan yang diprogramkan oleh sekolah dengan tujuan untuk penguatan karakter agama dan moral peserta didik dilakukan oleh para guru secara konsisten dan terencana melalui berbagai kegiatan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel

Nilai karakter dalam kegiatan pembiasaan rutin

NO	BENTUK PEMBIASAAN RUTIN	NILAI KARAKTER
1	<ol style="list-style-type: none"> a. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar b. Mengucapkan salam dan sapa c. Mengucapkan tolong, maaf dan terimakasih. 	Relijius
2	<ol style="list-style-type: none"> a. Masuk tepat waktu b. Menggunakan pakaian seragam c. Mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal d. Pulang sesuai jadwal yang ditentukan e. Meminjam dan mengembalikan mainan tempatnya 	Disiplin
3	<ol style="list-style-type: none"> a. Membuang sampah pada tempatnya 	Peduli Lingkungan

	b. Tidak merusak fasilitas sekolah	
4	a. Mengunjungi teman yang sakit b. Ikut mengumpulkan iuran sumbangan	Peduli Sosial
5	a. Mengembalikan barang mainan yang disukai	Jujur

Tabel
Nilai karakter dalam kegiatan pembiasaan spontan

NO	BENTUK PEMBIASAAN SPONTAN	NILAI KARAKTER
1	a. Mengingatkan peserta didik yang lupa membaca salam saat masuk ruangan b. Mengingatkan peserta didik yang lupa membaca do'a saat melakukan kegiatan c. Memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk senantiasa beribadah tepat waktu d. Mengingatkan peserta didik untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan dan memberi maaf bila ada yang bersalah dan meminta maaf	Relijius
2	a. Mengingatkan peserta didik yang datang terlambat b. Mengingatkan peserta didik yang tidak mau berhenti bermain c. Mengingatkan peserta didik yang berpakaian tidak rapi	Kedisiplinan
3	a. Mengingatkan peserta didik untuk mengambil kembali sampah yang dibuang sembarangan b. Mengingatkan peserta didik untuk merapikan kembali mainan setelah digunakan	Peduli Lingkungan
4	a. Mendo'akan teman yang sakit dan mengunjunginya	Peduli Sosial

	b. Mau berbagi saat ada teman yang ketinggalan makanan maupun alat belajar	
5	a. Menghargai perbedaan b. Menghargai karya teman	Toleransi
6	Memberi pengertian pada anak yang tidak mau mengembalikan mainan	kejujuran

Berdasarkan teori mengenai pelaksanaan pembelajaran dan temuan penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa kedua sekolah sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, dengan berusaha konsisten melaksanakan pembelajaran PAI untuk penguatan karakter agama dan moral pada peserta didik. Namun kegiatan pembelajaran online kurang maksimal dibanding dengan pembelajaran tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TKQ pun sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAUD yang dilakukan secara konstruktif, aktif, kreatif, menggunakan pengembangan tema dan subtema yang sejalan dengan apa yang dibutuhkan anak dan sesuai standar pemerintah. Hanya saja tema yang dikembangkan lebih menitikberatkan pada materi ke-PAI-an.

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral di TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh Andir

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu penguatan karakter agama dan moral peserta didik, maka dibutuhkan sebuah kegiatan penilaian untuk mengukur hal tersebut. Selain itu, kegiatan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI juga dimaksudkan sebagai umpan balik dan koreksi bagi guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dimasa yang akan datang.

Penilaian dilakukan guru dengan beberapa cara, diantaranya dengan melihat penilaian harian peserta didik melalui observasi langsung saat pembelajaran, kumpulan catatan anekdot peserta didik yang ditulis guru, penilaian portofolio/ hasil belajar peserta didik, dan lain sebagainya.

Menurut Mulyasa (2019: 195) penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi mengenai hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. menurut Helmawati (2018: 115) penilaian pembelajaran seyogyanya mengacu pada prinsip-prinsip penilaian perkembangan, antara lain: penilaian bersifat menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan, memberi informasi untuk memberikan umpan balik, berkesinambungan, mendidik, dan memiliki kebermanfaatan.

Alat ukur penilaian, secara garis besar dibagi dalam dua cara, yaitu tes dan non tes. Untuk penilaian dengan cara tes meliputi:

- a. Tes tulis, diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halusnya, misal menyalin huruf hijaiyah.

- b. Tes lisan, diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana kekuatan hafalan dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, misal membacakan do'a untuk orang tua beserta adab terhadap orangtua.
- c. Tes perbuatan., diberikan kepada peserta didik secara tidak langsung, misalnya saat kegiatan belajar, apakah peserta didik tersebut sudah memiliki sikap mandiri dan disiplin atau belum. Tes sikap atau perbuatan cakupannya lebih luas dan menyeluruh berkaitan dengan penguatan karakter agama dan moral.

Non tes dilakukan secara bervariasi, mulai dari penilaian reflektif, observasi, penyimakan, pencatatan anekdot, dan wawancara. Penilaian menggunakan alat ukur non tes dilakukan guru melalui penilaian harian dan bulanan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan penilaian di TKQ Al Amin dan TKQ Al Musywaroh telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan sekolah, dan juga sebagai umpan balik bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Alat ukur yang dilakukan di kedua sekolah sudah sesuai dengan pedoman penilaian Taman Kanak-kanak Al Qur'an, baik melalui tes lisan, tes tulis, dan tes perbuatan. Juga secara non tes melalui reflektif, observasi secara langsung dan tidak langsung, serta wawancara. Baik menggunakan bentuk nilai huruf, angka, tanda bintang, daftar ceklis, dll.

Dalam pelaksanaannya, bagi peserta didik yang dianggap belum memenuhi target pembelajaran maka dilakukan wawancara pendekatan secara individual kepada peserta didik yang bersangkutan untuk kemudian dicari penyebab dan solusinya.

Berdasarkan teori dalam Pedoman penyelenggaraan TKQ (2008) diketahui:

- a. Penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik/ peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran meliputi seluruh aspek pendidikan, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap/perilaku (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Ditambah aspek keimanan (believe). Penilaian dapat memberikan data berupa perkembangan dan perubahan yang ada pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan berkala dan berkesinambungan secara tepat dan terarah.
- b. Tujuan dan manfaat evaluasi, menyangkut semua pihak baik bagi peserta didik, bagi pendidik, bagi sekolah, dan bagi orang tua.
- c. Alat ukur penilaian, dalam kegiatan penilaian digunakan dua cara, yaitu penilaian yang dilakukan dengan tes dan non tes. Untuk tes meliputi tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Non tes dilakukan secara bervariasi, mulai dari penilaian reflektif, observasi, penyimakan, pencatatan anekdot, dan wawancara.

Selain itu dalam temuan lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa jenis penilaian, namun masih ada tes lisan dan non lisan baik pertengahan semester maupun akhir semester, sehingga menguatkan asumsi bahwa anak yang cerdas dilihat dari aspek kognitif saja. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak dan orangtua termotivasi untuk menghafal materi-materi PAI.

Dalam pelaksanaan penilaian, model penilaian yang digunakan oleh TKQ sudah mendekati model penilaian PAUD, sebagaimana disebutkan Mulyasa (2019: 198) diantaranya:

- a. Penilaian unjuk kerja; penilaian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung atas tugas yang diberikan seperti berdoa, bernyanyi, dan berolahraga.
- b. Observasi; penilaian ini dilakukan dengan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk mendapat informasi dan pengetahuan melalui kegiatan pengamatan langsung atas sikap maupun perilaku anak.
- c. Catatan anekdot; merupakan catatan mengenai peristiwa penting dari sikap dan perilaku anak sehari-hari dalam situasi tertentu, yang bisa ditafsirkan oleh guru sebagai sebuah penilaian.
- d. Pemberian tugas; penilaian yang didapat dari hasil pengerjaan anak baik perorangan atau kelompok atas tugas yang diberikan.
- e. Percakapan; percakapan dilakukan antara guru dan peserta didik melalui pendekatan persuasif agar dapat mengetahui apakah peserta didik sudah memahami pengetahuan atau penalaran terhadap materi yang diberikan.
- f. Daftar Ceklis pada skala bertingkat yang digunakan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam sikap, perilaku, dengan menggunakan skema penilaian huruf, bilangan, atau lainnya.
- g. Penilaian portofolio; merupakan kumpulan berbagai tugas dan pekerjaan anak secara keseluruhan selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur prestasi belajar anak dengan membandingkan kemajuannya dari waktu ke waktu.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral di TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh Andir

Merupakan hal yang lumrah dalam kegiatan sebuah manajemen akan didapati hal-hal atau faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat kegiatan tersebut, begitu pula dalam kegiatan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter agama dan moral. Adapun yang menjadi faktor pendukung kegiatan manajemen pembelajaran PAI untuk penguatan karakter agama dan moral di TKQ Al Amin dan TKQ Al Musyawaroh, adalah:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya dukungan dan pembinaan langsung dari yayasan atau lembaga
 - 2) Adanya tanggung jawab dan semangat guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran
 - 3) Adanya pembinaan dari FKPQ sebagai wadah organisasi pendidik TKQ
 - 4) Adanya guru-guru yang sudah mengajar lebih dari 10 tahun

Faktor pendukung yang dimiliki oleh kedua sekolah tersebut menjadi faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan manajemen pembelajaran.

- b. Faktor Penghambat
 - 1) Masih rendahnya kualifikasi akademik para guru

- 2) Masih banyaknya orangtua yang belum memahami pentingnya penguatan karakter sejak dini, sehingga hanya bangga bila anaknya sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung.
- 3) Minimnya biaya operasional yang dimiliki sekolah
- 4) Minimnya sarana prasarana yang ada

Faktor penghambat yang dimiliki oleh kedua sekolah mengakibatkan para guru kurang leluasa dalam mengeksplor kegiatan pembelajaran karena kurang maksimalnya sdm maupun sda yang dimiliki.

Dari temuan penelitian dan pembahasan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam untuk penguatan karakter agama dan moral diketahui ciri khas kegiatan manajemen pembelajaran di kedua sekolah, sebagai berikut:

Tabel

Kegiatan Manajemen Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral Di TKQ Al Amin

Kegiatan Manajemen	Ciri Khas	Kekurangan	Kelebihan
Perencanaan	Berorientasi pada pengembangan materi PAI dengan tujuan mendidik anak berakhlak dan menjadi generasi Qur'ani	Aspek pengembangan anak usia dini secara umum kurang terakomodir	Mendapatkan penguatan materi dan nilai-nilai keagamaan lebih dini.
Pelaksanaan	KBM dilaksanakan dengan individual melalui kegiatan belajar dari rumah	Kegiatan pembelajaran lebih banyak diisi dengan hapalan materi-materi keagamaan sehingga prinsip belajar sambil bermain kurang terakomodir	Pemberian materi-materi keagamaan terlaksana dengan baik.
Penilaian	Dilaksanakan dengan beberapa jenis penilaian, namun masih ada tes lisan dan non lisan baik pertengahan semester maupun akhir semester	Menguatkan asumsi bahwa anak yang cerdas dilihat dari aspek kognitif saja.	Anak-anak dan orangtua termotivasi untuk menghafal materi-materi PAI

Tabel
 Kegiatan Manajemen Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral Di TKQ Al Musyawaroh

Kegiatan Manajemen	Ciri Khas	Kekurangan	Kelebihan
Perencanaan	Berorientasi pada pengembangan materi PAI dengan tujuan mendidik anak berakhlak dan menjadi generasi Qur'ani dan penguatan Calistung	Aspek pengembangan anak usia dini secara umum kurang terakomodir	Mendapatkan penguatan materi dan nilai-nilai keagamaan lebih dini.
Pelaksanaan	KBM dilaksanakan dengan klasikal dan individual melalui kegiatan tatap muka	Kegiatan pembelajaran lebih banyak diisi dengan hapalan materi-materi keagamaan sehingga prinsip belajar sambil bermain kurang terakomodir	Pemberian materi-materi keagamaan terlaksana dengan baik.
Penilaian	Dilaksanakan dengan beberapa jenis penilaian, namun masih ada tes lisan dan non lisan baik pertengahan semester maupun akhir semester	Menguatkan asumsi bahwa anak yang cerdas dilihat dari aspek kognitif saja.	Anak-anak dan orangtua termotivasi untuk menghafal materi-materi PAI

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas pada bab IV, secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam untuk penguatan karakter agama dan moral di TKQ Al Amin dan Al Musyawaroh telah sesuai dengan standar pedoman penyelenggaraan Taman Kanak-kanak Al Qur'an dan sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan penguatan karakter, dan melakukan penilaian.

2. Saran

Sebagai pimpinan lembaga, hendaknya kepala sekolah mampu memberikan teladan yang baik bagi lingkungan sekolah, dan memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni sehingga mampu memberikan pembinaan dan pelatihan serta mengarahkan para guru untuk mampu melakukan kegiatan manajemen pembelajaran dengan baik dan optimal.

Guru diharapkan dapat memiliki kemauan dan kemampuan dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dapat mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Forum Komunikasi Pendidikan Al Qur'an sebagai induk organisasi Taman Kanak-kanak Al Qur'an seyogyanya dapat memiliki andil dalam merancang kurikulum yang mensinergikan aspek pengembangan materi keagamaan dengan materi umum yang dibutuhkan oleh anak usia dini.

E. Daftar Pustaka

- Arbangi et all. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. Depok : Prenadamedia Group Depok.
- Baihaqi. (1996). Fiqih Ibadah. Bandung : Penerbit M2S Bandung.
- Chourmain. (2015). Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Rineka Cipta Jakarta.
- Daryanto. (2011). Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta : Gava media Yogyakarta.
- Daulay dan Pasa. (2012). Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa. Jakarta : Rineka Cipta Jakarta.
- Dirman dan Juarsih. (2014). Pengembangan Potensi Didik. Jakarta ; Rineka Cipta Jakarta.
- El Fiah. (2019). Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini. Depok : Raja Grafindo Persada Depok.
- Engku dan Zubaidah. (2016). Sejarah Pendidikan Islami. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.
- Firdaus dan Fauzian. (2018). Pendidikan Akhlak Karimah berbasis Kultur Pesantren. Bandung : Alfabeta Bandung
- Gaspersz. (2008). Total Quality Manajement. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Gojali. (2013). Tafsir dan Hadis tentang Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia Bandung.

Hayati dan Purnama. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Depok : Raja Grafindo Persada Depok.

Helmawati. (2018). Mendidik Anak berprestasi melalui sepuluh Kecerdasan. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

_____ (2018). Mengenal dan Memahami PAUD. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

_____ (2014). Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills. Bandung : Rineka Cipta Jakarta.

_____ (2015). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

_____ (2018). Mendidik Anak berprestasi melalui sepuluh Kecerdasan. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

_____ (2018). Mengenal dan Memahami PAUD. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

Hendarman. (2019). Pendidikan Karakter Era Milenial. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

Iriantara dan Syarifudin. (2018). Komunikasi Pendidikan. Bandung : Simbiosis Rekatama Media Bandung.

Kamil. (2011). Pendidikan Nonformal. Bandung : Alfabeta Bandung

Kountur. (2003). Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis. Jakarta :Penerbit PPM Jakarta.

Moleong.(2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

Mulyasa. (2019). Manajemen PAUD. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung

_____ (2019). Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

_____ (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

Najib et all. (2015). Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Yogyakarta : Gava media Yogyakarta.

_____ (2016). Manajemen Stratejik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta : Gava Media Yogyakarta.

Putra dan Dwilestari. (2016). Penelitian Kualitatif PAUD. Jakarta : Raja Grafindo Persada Jakarta.

Q-Anees dan Hambali. (2011). Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an. Bandung : Simbiosis Rekatama Media Bandung

Ramayulis dan Mulyadi. (2016). Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah. Jakarta : Kalam Mulia Jakarta.

Rohiat. (2010). Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik. Bandung : Refika Aditama Bandung.

Rusman. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta : Raja Grafindo Persada Jakarta.

Rusyd, I. (2002). Terjemah Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid. Jakarta : Pustaka Amani Jakarta.

Sanusi. (2015). Sistem Nilai. Bandung : Nuansa Cendekia Bandung

Sauri dan Nurdin. (2019). Manajemen pendidikan Berbasis Nilai. Bandung : Refika Aditama Bandung.

Sauri dan Firmansyah (2010). Meretas Pendidikan Nilai. Bandung : Arfino Raya Bandung.

Sudjana. (2014). Penilaian Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

Sugiyono. (2016). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung : Alfabeta Bandung.

Sulastri. (2014). Manajemen, Sebuah Pengantar. Bandung: La Goods Publishing Bandung.

Supriatna. (2018). Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. Depok : Raja Grafindo Persada Depok.

Susilo, JR. (2017). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta : Raja Grafindo Persada Jakarta.

Suwardi. (2007). Manajemen Pembelajaran. Salatiga : STAIN Salatiga Press Salatiga.

Suyadi. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

Syah, M. (1995). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

Tafsir. (2016). Ilmu Pendidikan Islami. Bandung : Remaja Rosda Karya Bandung.

_____ (2009). Pendidikan Budi Pekerti. Bandung : Maestro Bandung

Wahyuni dan Ibrohim. (2012). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. Bandung : Refika Aditama Bandung

Wiyani. (2013). Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter. Bandung : Alfabeta Bandung.

Yanggo, T. H. (2004). Fiqih Anak. Jakarta : Al Mawardi Jakarta.

Yusuf, S. (2002). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: Remaja Rosda Karya Bandung.

Zubaedi. Strategi Taktis Pendidikan karakter (untuk PAUD dan Sekolah). Depok : Raja Grafindo Persada.

PP No 19 tahun 2005 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI] (diakses 4 Mei 2021).

Modul 4 - Standar PROSES_1554107665.pdf (kemdikbud.go.id)